

**BAB II**  
**DINAMIKA POLITIK, SOSIAL, DAN KEAGAMAAN**  
**DI ANAK BENUA INDIA**

**A. Dinamika Politik**

**1. Kekuasaan Mughal**

India salah satu negara dengan kekayaan yang melimpah dan kebudayaan yang hebat dan juga salah satu negara penghasil rempah dan pusat perdagangan. Selain itu India adalah negeri yang memiliki wilayah yang luas dan terdiri atas banyak bangsa, bahasa, dan agama mayoritas penduduk India beragama Hindu, sedangkan kaum muslimin berada pada posisi minoritas. Islam diperkenalkan di anak benua India dalam bentuk peradaban yang telah berkembang yang diwarnai dengan budaya pertanian, urbanisasi, dan keagamaan yang terorganisir secara mapan. Sedangkan peradaban India diwarnai dengan sistem kasta, Hinduisme Brahmanik dan keyakinan Budha, dan diwarnai dengan dominasi elite Rajput dan elite politik Hindu lainnya. Pada masa silam India terdapat imperium besar, tetapi menjelang invasi muslim India terpecah-pecah menjadi sejumlah pemerintahan lokal.<sup>16</sup>

India secara geografis lebih terlihat sebagai anak benua dari pada sebagai sebuah negara. Kondisi fisik ini menyebabkan India terpecah-pecah

---

<sup>16</sup> Ira.M.Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian I&II*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 671.

menjadi sejumlah pemerintahan lokal yang berdaulat. Oleh karena itu menjelang invasi muslim, secara politik perpecahan ini menjadi alasan utama terjadinya konflik sepanjang sejarah India. peradaban Islam mulai tumbuh dan menyebar di anak benua India. Kedudukan Islam di wilayah ini dan berhasil menaklukkan seluruh kekuasaan Hindu dan serta mengislamkan sebagian masyarakatnya.<sup>17</sup> Salah satu warisan peradaban Islam di India adalah Kerajaan Mughal. Keberadaan kerajaan ini telah menjadi motivasi kebangkitan baru bagi peradaban tua di anak benua India yang nyaris tenggelam. India adalah suatu wilayah tempat tumbuh dan berkembangnya peradaban Hindu. Dengan hadirnya Kerajaan Mughal, maka kejayaan India dengan peradaban Hindunya yang nyaris tenggelam kembali muncul. Tercatat dalam sejarah Islam, kerajaan Mughal ini berdiri pada periode pertengahan. Setelah masa pertengahan usai, muncul tiga kerajaan besar yang dapat membangun kembali kemajuan umat Islam. Di antara kerajaan besar tersebut adalah kerajaan Mughal. Ketiga kerajaan ini sudah dapat dikategorikan sebagai negara adikuasa pada zaman itu. Karena kebesaran kerajaan tersebut sudah mampu menguasai perekonomian, politik serta militer dan mampu mengembangkan kebudayaan yang monumental.<sup>18</sup> Hadirnya kerajaan Mughal membentuk sebuah peradaban baru di daerah tersebut dimana pada saat itu

---

<sup>17</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,1993),147.

<sup>18</sup> Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya,jilid I*, ( Jakarta :UI Press, 1985), 103.

mengalami kemunduran dan keterbelakangan. Kerajaan Mughal yang bercorak Islam mampu membangkitkan semangat ummat Islam di India. Mughal merupakan kekuasaan terakhir di India (1526-1858 M.). Didirikan oleh Zahiruddib Babur, seorang keturunan Timur Lenk.<sup>19</sup> Kerajaan Mughal dipimpin oleh beberapa orang raja. Raja-raja yang sempat memerintah adalah Zahiruddin Babur (1526-1530), Humayun (1530-1556), Akbar (1556-1605), Jahangir (1605-1627), Shah Jahan (1627-1658), Aurangzeb (1658-1707), Bahadur Syah (1707-1712), Jehandar (1712-1713), Fahrūkhsiyar (1713-1719), Muhammad Syah (1719-1748), Ahmad Syah (1748-1754), Alamghir II (1754-1760), Syah Alam (1760-1806), Akbar II (1806-1837 M), dan Bahadur Syah (1837-1858).

Kerajaan Mughal memiliki pemerintahan pusat yang beribukota mengepalainnya. Hal ini sebagai bentuk langsung pengaruh sistem pemerintahan Islam di Asia Barat. Gelar sultan Sebagai bentuk nyata pengaruh sistem politik Islam di Asia Barat, walaupun secara politik kerajaan Mughal tidak punya ikatan secara langsung, tetapi hukum Islam yang diterapkan di berbagai kerajaan Islam memiliki peran yang sangat kuat dalam sistem pemerintahan Mughal. Sebagai bentuk dinasti, kerajaan Mughal memiliki kelemahan seperti halnya sistem kedinastian lain. Dalam kerajaan berbentuk dinasti, penguasa tertinggi dilakukan turun-temurun, akibatnya

---

<sup>19</sup> Moh. Nurhakim. *Sejarah dan Peradaban Islam*, (Malang : UMM Press, 2004), 147.

sistem kerajaan sangat tergantung pada kecakapan seorang raja dalam pemerintahan. Hal ini dapat dilihat dalam sejarah kerajaan Mughal.<sup>20</sup> Konsep Muslim tentang kerajaan pada prinsipnya berasal dari tradisi muslim Iran. Naskah Barani (w. 1360) mengenai sistem kerajaan diawali dengan sebuah pasal tentang tujuan moral dari eksistensi manusia sebagai realisasi dari praktik Islam yang lurus. Kata Barani, “manusia adalah makhluk” dengan campuran antara sifat buruk dan sifat baik, agar kebaikan dapat berlangsung, penguasa mestilah mengubah beberapa pilihan warganya dan membantu mereka bertindak menjadi Muslim sejati. Ia sendiri harus mengikuti ajaran Nabi, memberlakukan syari’ah, menindas kaum pemberontak, dan melindungi kaum lemah dari penindasan pihak-pihak yang kuat. Seorang raja Muslim bertanggung jawab atas ketertiban, kestabilan, dan atas keamanan dan kemakmuran rakyatnya.<sup>21</sup> Selama satu setengah abad, India di bawah Dinasti Mughal menjadi salah satu negara adikuasa. Ia menguasai perekonomian Dunia dengan jaringan pemasaran barang-barangnya yang mencapai Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Cina. Selain itu, India juga memiliki pertahanan militer yang tangguh yang sukar ditaklukkan dan kebudayaan yang tinggi. Akhirnya, setelah kurang lebih satu setengah abad dinasti Mughal di

---

<sup>20</sup> TSG Mulia, *India Sejarah Politik dan Pergerakan Kebangsaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1952), 48.

<sup>21</sup> Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian I&II*, 677.

India berkuasa para peleranjutnya tidak sanggup untuk tetap mempertahankan kekuasaannya yang telah dibina oleh sultan – sultan sebelumnya.

## **2. Imperialisme Inggris**

Di saat kerajaan Mughal berada dalam masa kemunduran, beberapa bangsa Eropa masuk ke India untuk menjalin hubungan dagang. Di antara bangsa Eropa yang melakukan hubungan dagang di India adalah Portugis, Perancis, Belanda, dan Inggris. Dengan alasan inilah Bangsa Eropa memperoleh izin untuk menetap di pinggiran pantai selatan India. Dari sesama bangsa Eropa juga terjadi persaingan yang ketat dalam dunia perdagangan. Dari persaingan ini Inggris dapat mengalahkan reval-revalnya. Kemudian Inggris berusaha mendapatkan izin menetap di Bengal India Timur tahun 1610 M. Melihat kondisi Mughal terlalu lemah tidak dapat menguasai keadaan maka Inggris mulai penasaran untuk ikut serta memainkan rol politik India melalui The East India Company.

The British East India Company (perusahaan Inggris India Timur) menjalankan usaha perdagangannya pada tahun 1600 M. Sejumlah pabrik Inggris didirikan di Surat pada 1612, di Madras pada tahun 1640, di Bombay 1674, dan di Calcutta tahun 1690. Mereka mengekspor katun dan busa sutera India, bahan baku sutera, sendawa, nila, rempah. Juga mengimpor perak dan jenis logam lainnya dalam jumlah besar. Imperialisme Inggris ini didukung dengan serangkaian peperangan yang dimenangkan atas persaingan dengan

kekuatan Perancis. Ketika kelompok Nawwab di Bengal menyerang perkampungan Inggris di Calcutta, ia dapat ditaklukkan dalam perang Plassey (1757) dan juga pertempuran di Baksar (1764) pihak Inggris memperkuat posisi mereka di Bengal. Pada tahun 1772 seorang gubernur Inggris di Bengal, mengambil alih sejumlah pabrik Inggris di Madras dan Bombay dengan membentuk sebuah kesatuan bagi sejumlah pabrik di India.<sup>22</sup>

Inggris tidak merasa puas memainkan politik dibalik The East India Company, mereka ingin terlibat langsung, jika perlu dapat menguasai negeri India. Sejak itu mereka mulai menggunakan kekuatan bersenjata untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Hal ini terlihat dalam berbagai pertempuran yang terjadi antara tentara Inggris dengan tentara Mughal, seperti di Plassey pada tahun 1757 M dan di Buxar pada tahun 1763 M. Dalam pertempuran itu, Inggris memperoleh kemenangan dan berhasil menguasai daerah-daerah Bengal, Plassey dan Buxar.<sup>23</sup> Akhirnya daerah Mughal makin lama makin mengecil.

Daerah yang pertama yang mereka serang adalah Benggala 1757 M, kemudian mereka menyerang daerah Pesisir Timur India. Kemudian di tahun 1799 M, pasukan Inggris di bawah pimpinan Willesly melanjutkan serangan terhadap wilayah Mysore, dan mereka berhasil mengalahkan pasukan Tipu

---

<sup>22</sup> Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian I&II*, 714-715.

<sup>23</sup> Akbar S. Ahmed, *Citra Muslim*, terj. Nunding Ram (Jakarta: Erlangga, 1992), 85.

dan Tipu penguasa Mysore dapat mereka bunuh. Semenjak itu pasukan Inggris terus menjarah daerah-daerah yang berada di bawah kekuasaan Mughal. Penjajahan yang dilakukan oleh pemerintahan kolonial Inggris pada abad ke-19 terhadap India bukan hanya secara fisik, tetapi juga ada hal tersembunyi terkandung di dalamnya yang di bawa oleh para misionaris melalui sistem pemerintahan terutama dalam memanipulasi hukum agama dan hukum adat. Berbagai hal dilakukan untuk membingungkan antara hukum Islam dengan hukum Hindu dalam praktek kehidupan beragama sehari-hari, dengan tujuan menerapkan paham sekularisme kepada penganut kedua agama tersebut.

Salah satu sarana untuk mewujudkan paham sekuler ini pemerintahan kolonial Inggris membuat sistem pengkodean hukum-hukum agama. Walaupun terjadi spesifikasi hukum tetapi di dalamnya bercampur antara teks hukum Islam dengan teks hukum Hindu. Pemerintah kolonial Inggris memulai kodifikasi hukum Hindu dan Islam pada tahun 1772 dan terus melakukan hal tersebut hingga satu abad kemudian.<sup>24</sup> Dari deskripsi itu dapat dipahami bahwa kemunduran ekonomi umat Islam India disebabkan dua faktor, yaitu faktor internal dominasi warga Hindu dan faktor eksternal berupa imperialisme Inggris di India. Dua faktor tersebut menjadikan partisipasi muslim dalam bidang ekonomi semakin terpinggirkan. Di satu sisi umat Islam

---

<sup>24</sup> Abdullahi Ahmed an-Na'im dkk, *Islam dan Negara Sekuler: Menegosiasi Masa Depan Syari'ah*, (Jakarta: Hikmah, 2007), 293.

dipinggirkan oleh komunitas Hindu yang sedang melakukan konsolidasinya, di sisi lain invasi ekonomi Inggris sebagai faktor penting yang berpengaruh terhadap keterpurukan umat Islam dalam bidang ekonomi.

Beberapa faktor kemunduran kerajaan Mughal antara lain:

- a. Internal, tampilnya sejumlah penguasa lemah, terjadi perebutan kekuasaan, dan lemahnya kontrol pemerintahan pusat.
- b. Eksternal, terjadi pemberontakan dimana-mana, seperti pemberontakan kaum sikh di utara, gerakan separatis Hindu di tengah, kaum muslimin sendiri di timur, dan yang terberat invasi Inggris melalui IEC.<sup>25</sup>
- c. Kemerostan moral dan hidup mewah di kalangan elite politik, yang mengakibatkan pemborosan dalam penggunaan uang negara.
- d. Terjadi stagnasi dalam pembinaan kekuatan militer sehingga operasi militer Inggris tidak dapat dipantau oleh kekuatan maritim Mughal.

## **B. Dinamika Sosial**

Di India kehidupan masyarakat memiliki sistem kasta yang sangat kuat yang terdiri kepada tiga kasta, kasta Brahma (pendeta-pendeta), kasta kesatria (tentara), dan kasta sudra (pekerja). Masing-masing kasta terpisah oleh aturan dan hukum kasta yang tabu. Perkawinan campuran, makan minum bersama-sama, sampai hubungan secara fisik dan upacara-upacara dianggap perbuatan najis. Pelanggaran terhadap larangan tersebut dihukum dengan

---

<sup>25</sup> Abdullah Taufiq. *Sejarah dakwah Islam*, (Jakarta: Wijaya, 1983), 54.





hukuman berat, keluar dari kasta dan diturunkan derajatnya, lebih rendah dari kasta sudra, yaitu kasta paria atau manusia tanpa kasta. Mereka dipaksa bekerja sebagai pelayan dan pekerjaan-pekerjaan yang menjijikkan. Mereka tidak mempunyai hak dan hukum meskipun setingkat dengan golongan sudra. Dari corak masyarakat India tidak ditentukan oleh undang-undang upacara keagamaan dan agama Brahma bukan lagi merupakan undang-undang pembentuk etika manusia, tapi merupakan undang-undang masyarakat. Hal ini mendatangkan akibat-akibat yang besar.

Dari sudut garis warna memperlihatkan hal-hal yang kabur. Meskipun ada larangan-larangan tetapi banyak atau sedikit, lambat laun terjadi percampuran darah antara kasta Brahma dengan kasta dravida. Dalam bidang masyarakat, sistem kasta berjalan menurut ketentuan-ketentuannya sendiri. Ketiga kasta itu kemudian terbagi-bagi lagi dalam ratusan atau ribuan kasta. Mereka merupakan golongan terpisah seperti ketiga golongan tadi yang menyebabkan masyarakat India terpecah-pecah kedalam kekacaubalauan yang sekecil-kecilnya.<sup>26</sup> beberapa ulama', penulis, sufi, pujangga dan para intelektual muslim mengorganisir beberapa perguruan dan *khanaqah*, dan membuka jalan bagi konversi masyarakat India ke agama Islam. Meskipun hanya 25% dari jumlah penduduk anak benua India telah menjadi Muslim. Kebanyakan mereka tinggal di lembah Indus, daerah sebelah barat laut India,

---

<sup>26</sup> L. Stoddrard, *Dunia Baru Islam*, terjemahan Tim Penerjemah Menko Kesedjahteraan. (Jakarta: Panitia Penerbit, 1966), 203.

dan Bengal. Gelombang konversi juga dipengaruhi oleh tumbuh berkembangnya beberapa kota. Kota-kota tersebut menghancurkan beberapa kasta dan geografis bagi sebuah interaksi sosial. Orang-orang yang telah melepaskan status politik dan sosial mereka, dan orang-orang yang berambisi meraih karir tertentu dalam rezim yang baru ini, seperti pedagang keliling, kaum pekerja, dan penjaja, kaum petani dan pengembara, menjadikan Islam sebagai ideologi yang menyatukan mereka. *Khanaqah* sufi juga berperan sebagai pusat kegiatan konversi warga India pedalaman kepada agama Islam. *Khanaqah* didirikan di wilayah kota dan kampung sehingga mereka lebih mudah menyeru kepada kalangan masyarakat kasta bawah. Di India utara *khanaqah* merupakan pusat bagi kelahiran bahasa urdu sebagai lingua franca antar warga Muslim dengan antar warga non-Muslim.

Dalam banyak hal konversi agama Islam berhubungan erat dengan beberapa perubahan penting di tengah masyarakat regional. Di wilayah propinsi barat laut, sebuah wilayah di mana masyarakat jast, yakni sebuah masyarakat yang terdiri dari masyarakat pemburu dan pengembala, berhubungan dengan sebuah masyarakat petani bernegara dan sebuah peradaban terpelajar, Islam menjadi agama bagi kaum petani baru. Demikian juga di Bengal, konversi ke agama Islam mencerminkan sebuah perubahan dari warga gerombolan pemburu menjadi petani ditandai dengan penggabungan ke dalam kasta masyarakat Hindu, sebab Hinduisme memang

telah benar-benar mapan di barat, di mana kultur sawah menompang aristokrasi keagamaan Brahmin dan kuil-kuil Hindu. Jika keadaan di barat cenderung lebih kuat oleh sistem kasta dan pengaruh Brahmin maka di Bengal Timur sistem kasta dan pengaruh Brahmin tersebut cenderung lebih lemah karena agama Budha di Bengal Timur adalah agama utama. Di bawah pemerintahan Muslim, Bengal barat dan Benga timur di satukan di bawah penguasa tunggal dan lingkungan politik yang baru tersebut di masuki oleh simbol-simbol Islam. Di bawah kepemimpinan para sufi, tentara, dan tuan tanah Muslim, proses ekspansi pertanian yang dilanjutkan ke Bengal Timur melahirkan sejumlah konversi di kalangan warga pemukiman. Beberapa komunitas baru dengan beberapa persekutuan Muslim dibentuk dengan dukungan kalangan aristokrasi tuan tanah tersebut.<sup>27</sup> Islamisme di India mempunyai pengaruh yang kuat yang mampu menghilangkan sistem kasta dengan doktrin Islam yang terkenal “semua mukmin bersaudara” Interaksi manusia dengan sesamanya harus didasari keyakinan bahwa, semua manusia adalah bersaudara, dan bahwa anggota masyarakat Muslim juga saling bersaudara. Faktor penunjang lahirnya persaudaraan adalah persamaan. Semakin banyak persamaan, semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan dalam cita dan rasa merupakan faktor yang sangat dominan yang menjadikan seorang saudara merasakan derita saudaranya. Keberadaan manusia sebagai

---

<sup>27</sup> Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian I&II*, 681-682.

telah benar-benar mapan di luar, di mana kulum sawah menumpang  
 aristokrasi keagamaan Brahmana dan kuli-kuli Hindu. Jika keadaan di barat  
 cenderung lebih kuat oleh sistem kasta dan pengaruh Brahmana maka di Bengal  
 Timur sistem kasta dan pengaruh Brahmana tersebut cenderung lebih lemah  
 karena agama Buddha di Bengal Timur adalah agama utama. Di bawah  
 pemerintahan Muslim Bengal barat dan Bengal timur di saukan di bawah  
 penguasa tunggal dan lingkungan politik yang baru tersebut di masuki oleh  
 simbol-simbol Islam. Di bawah kepemimpinan para sufi, tentara, dan tuan  
 tanah Muslim, proses ekspansi pertanian yang dilanjutkan ke Bengal Timur  
 melibatkan sejumlah konversi di kalangan warga penduduk. Beberapa  
 komunitas baru dengan beberapa persukuan Muslim dibentuk dengan  
 dukungan kalangan aristokrasi tuan tanah tersebut.<sup>27</sup> Islamisme di India  
 mempernyai pengaruh yang kuat yang mampu menghidupkan sistem kasta  
 dengan doktrin Islam yang terkenal "semua mukmin bersaudara". Interaksi  
 manusia dengan sesama manusia harus didasarkan keyakinan bahwa semua manusia  
 adalah bersaudara, dan bahwa anggota masyarakat Muslim juga saling  
 bersaudara. Faktor penunjang lainnya persaudaraan adalah persamaan.  
 Semakin banyak persamaan, semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan  
 dalam cita dan rasa merupakan faktor yang sangat dominan yang menjadikannya  
 seorang saudara merupakan daya sandarannya. Keberadaan manusia sebagai

<sup>27</sup> Lajpat, *Syariat Sosial Islam* (Lahore: Idara Ahl. 1931-32)

makhluk sosial, perasaan tenang dan nyaman berada bersama jenisnya dan dorongan kebutuhan ekonomi bersama juga menjadi faktor penunjang rasa persaudaraan itu. Islam menganjurkan untuk mencari titik singgung dan titik temu, baik terhadap sesama Muslim, maupun terhadap non-Muslim, sehingga Islam berhasil menarik golongan kasta rendah dan golongan non kasta, dan Islam menjadi perhatian besar bagi masyarakat di anak benua India yang mampu mempengaruhi keyakinan agama mereka non Muslim, untuk memeluk agama Islam dan mereka mendapatkan kedudukan sama dengan meninggalkan sistem kasta.<sup>28</sup>

Dari sisi ekonomi, kondisi kedamaian ekonomi India yang semula makmur pada masa kejayaannya berubah seiring dengan kebijakan politik Awranzeb yang berpihak kepada supremasi Islam, kemudian berakibat adanya konsolidasi komunitas Hindu di India. Dari perspektif ekonomi, ini akan melemahkan pelaku ekonomi muslim. Terbukti adanya persaingan untuk mengeksploitasi jagir,<sup>29</sup> yaitu gaji baik secara tunai atau sebidang tanah, serupa dengan iqta' di Timur Tengah. Jagir ini diberikan kepada pejabat-pejabat militer Kaisar, penguasa lokal, dan kepada kepala-kepala suku. Juga tekanan terhadap kaum petani. Beban pajak mulai dipungut sebelum musim panen oleh penguasa propinsial Hindu, pajak kepala atas non muslim juga

---

<sup>28</sup> Stoddrard, *Dunia Baru Islam*, 204.

<sup>29</sup> Lapidus, *Sejarah Sosial, II*, 696.

meningkatkan beban keuangan kaum petani.<sup>30</sup> Sistem desentralisasi kekuasaan dan sistem pengumpulan pajak, mengantarkan sejumlah kelas sosial baru. Kepala kampung yang diberi hadiah tanah memegang hak pajak, menjadi tuan-tuan tanah. Pada abad ke-18 kepala kampung menjadi tokoh utama dalam pengumpulan berbagai penghasilan kampung, untuk bernegosiasi dengan pejabat yang berwenang. Zamindar (Zamindar adalah seorang bangsawan lokal yang berhak atas bagian tertentu dari penghasilan tanah, namun bukan merupakan hak pemilik atas tanah)<sup>31</sup> menjadi semakin independen dan menolak penghasilan penyaluran penghasilan mereka.

Mansabdar (Mansabdar: adalah seorang pejabat rezim Mughal yang bertanggung jawab atas pengumpulan pendapatan negara dan atas tunjangan tentara )<sup>32</sup> mengubah Jagir mereka menjadi tunjangan permanen bagi Zamindar. Selanjutnya terbentuklah kelas baru dalam komunitas Hindu, yaitu masyarakat pedagang dan komersial perkotaan. Retaknya sistem pemerintahan yang memusat dan mundurnya ibukota mendorong perkembangan kota-kota propinsial dan elit lokal. Kaum petani yang kaya raya, penjaga toko di kota-kota kecil, penukar mata uang, pemberi pinjaman, dan para tuan tanah menjadi pihak yang diuntungkan akibat proses redistribusi otoritas keuangan ini. Semuanya dimanfaatkan bagi kemakmuran para

---

<sup>30</sup> Ibid, 712.

<sup>31</sup> Ibid, 698.

<sup>32</sup> Ibid, 696.

pedagang Hindu dan klien mereka.<sup>33</sup> Perkembangan lain adalah tantangan dari luar, yakni munculnya orang Eropa di India. Pemikiran baru, teknik militer, dan teknologi dari Eropa yang memasuki masa revolusi Industri, menghentak orang Mughal ketika mereka sedang lemah. Orang Mughal dahulu mempunyai semangat kuat, tidak pernah gentar menghadapi orang Eropa.<sup>34</sup>

### C. Dinamika Keagamaan

Masyarakat India khususnya di wilayah dataran Utara India yakni di Pattan mereka mayoritas masyarakatnya bodoh (buta huruf), karena kebodohan dari mereka maka mempengaruhi aktivitas kehidupannya, masyarakat tersebut sangat meyakini tahayul, dan sukar bertengkar. Wilayah tersebut memiliki reputasi sebagai wilayah perampok. Keyakinan masyarakat di wilayah India tersebut sangat kental dengan tradisi tahayul yang meyakini orang suci sebagai tempat untuk berobat atau meminta azimat. Salah satu tokoh sufi (orang suci) yang di anggap mampu memberikan azimat adalah Farid al-Din Ganj-i Shajr, seorang sufi yang memimpin thariqat Chisti. Masyarakat India mengaggap bahwa orang suci tersebut mampu menyelesaikan segala urusan duniawiyah, seperti meminta untuk menengahi hubungan antara tuan tanah dan tugas pengumpul pajak. Banyak masyarakat yang berkunjung untuk menemui Farid al-Din baik dari masyarakat golongan

---

<sup>33</sup> Ibid, 712.

<sup>34</sup> Akbar S Ahmed, *Citra Muslim*, 86.

menengah ke bawah maupun masyarakat menengah atas, seperti para pejabat, pemilik tanah, ilmuwan, para pedagang serta orang-orang kaya yang bosan dengan kehampaan dunia ini. Kepala-kepala suku mengunjunginya untuk meminta bantuan dalam menegosiasi persengkataan. Para pedagang membutuhkan perlindungannya dalam melintasi kota-kota dengan selamat serta banyak dari kalangan kaum sufi yang lain dan kalangan non muslim yang mengunjunginya.

Kalangan sufi di India juga turut serta dalam penyebaran agama Islam sehinggah faham sufisme mampu mempengaruhi keyakinan agama non Islam untuk memeluk agama Islam. Seorang sufi dipercaya memiliki barokah, kapasitas untuk mengetahui sesuatu yang ghaib yang merupakan anugerah Allah, sehingga masyarakat tersebut menganggap makam para sufi sebagai tempat keramat, mereka mengelus hingga menciumnya, memberikan shadaqah dan melaksanakan kurban serta menyelenggarakan perayaan musiman, dan berbagai perayaan hari lahir serta wafatnya. Di balik kekuatan mistis dan magis dari sebuah pribadi wali terbentang daya tarik kultural yang dalam yang menjadikan pribadi sang sufi dan ajaran-ajarannya menarik perhatian bagi non Muslim. Seorang sufi yang tidak mengundurkan dari duniawiyah, mencurahkan dirinya untuk beribadah dan mengekspresikan diri melalui syair, serasi dengan imajinasi penyebar Bhakti yang bersifat kebaktian yang telah melepaskan kehidupan lampaunya dan menuju kearifan yang lebih



tinggi. Sufisme memperjuangkan keteguhan sikap di tengah dunia ini dari pada sekedar pengasingan diri dari dunia. Kaum sufi menikah dan mengasuh anak peduli terhadap urusan ummat, dan berusaha mengantarkan keadilan dan nilai-nilai etika ke tengah perikehidupan manusia. demikian pula, orientasi filsafat India menghargai sebuah pola keteguhan sikap hidup yang memungkinkan bagi orang beriman secara lahiriahnya memenuhi berbagai keharusan moral dan sosial yang kompleks, dan bahkan membebaskan bathin demi kemajuan spiritual. Masyarakat awam memandang didalam diri sufi sebuah pencapaian spiritual yang mana mereka meyakini berasal dari yogis.

Ajaran dan praktek sufi juga selaras dengan konsep metafisika Hindu tentang alam semesta ini. Pada posisi lainnya beberapa klaim para guru besar sufi untuk menjadi wujud nyata bagi kekuasaan Tuhan sebanding dengan politeisme Hindu. Bahkan, kaum sufi tidak sepenuhnya menolak pemujaan terhadap para dewa-dewa (tuhan-tuhan) lokal di tengah-tengah dan berdampingan dengan pibadatan Islam. Bahkan pemujaan makam para sufi dari perayaan tahunan mereka selaras dengan sejumlah perayaan hari besar dalam kalender Hindu. di Bengal dan Punjab mereka turut memperingati berbagai perayaan Hindu, dan menyelenggarakan perkawinan dalam pola tradisi Hindu. warga yang memeluk Islam tetap mempertahankan unsur-unsur keyakinan dan praktik lama mereka, banyak warga Hindu mengeramatkan wali-wali Muslim tanpa mengubah identitas agama mereka.

Demikianlah, gambaran umum kultur keagamaan, dimana batas-batas antara Islam dan Hinduisme lebih fleksibel dibandingkan sebagaimana yang terkandung di dalam doktrin formalnya. Islam yang memasuki masyarakat India pada umumnya melalui asimilasi mereka yang telah memeluk Islam menjadi identitas komunal dan keyakinan keagamaan dan melalui bentuk-bentuk tertentu yang di asimilasikan menjadi kultur pribumi. Konversi ke agama Islam merupakan suatu hal yang tidak jelas di mana unsur-unsur keislaman bisa jadi ditambahkan kepada kompleksitas keyakinan agama Hindu yang sedang berkembang, tanpa mengubah pandangan dunia atau identitas sosial, atau di mana orang yang beragama Islam dapat membentuk sebuah perubahan revolusioner baik dalam bentuk keyakinan maupun dalam bentuk persekutuan.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian I&II*, 682-685.